

Penerapan Model PBL Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI BP Pada Materi Kisah Teladan Luqman Di Kelas V SDN 2 Kalijati

Hermawan

SDN 2 Kalijati

u.hermawan1990@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Materi Kisah Teladan Luqman di Kelas V SDN 2 Kalijati Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan Subyek penelitian ini adalah siswa di kelas V SDN 2 Kalijati yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata nilai, presentase ketuntasan belajar dan data observasi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di Kelas V SDN 2 Kalijati. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata siswa yang sebelum diterapkan model pembelajaran problem based learning adalah 59, siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 29%. Dari hasil siklus 1 rata-rata nilai memperoleh 69, siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 54,83%. Setelah siklus II diperoleh rata-rata nilai 80,32, siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 83,87% menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Problem Based Learning; Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, sehat jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur fikirannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan. Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹ Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam sesuai pengetahuan yang dimiliki.

Dalam kurikulum Pendidikan Islam dirancang berdasarkan nash Al-Qur'an dan Al-Hadis, yang bertujuan agar manusia mendapat kesejahteraan didunia dan tetap dekat dengan Khaliknya. Kurikulum Pendidikan Islam dirancang agar kehidupan duniawi dan ukhrawi menjadi milik umat-Nya dengan modal iman, amal dan takwa kepadanya-Nya. Disinilah perbedaan prinsipil kurikulum Pendidikan Islam dengan kurikulum lain yang mempunyai kecenderungan

¹Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset,2011), h. 23.

mengutamakan aspek material dengan hasil sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran belum tercapai.²

Dalam proses belajar-mengajar terjadi interaksi antara berbagai komponen yaitu guru, siswa, tujuan, bahan, alat, metode dan lain-lain. Masing-masing komponen saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa adalah komponen yang paling utama dalam kegiatan belajar-mengajar, karena yang harus mencapai tujuan penting dalam pembelajaran adalah siswa yang belajar. Maka pemahaman terhadap siswa adalah penting bagi guru agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi siswa untuk dapat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar pada diri seseorang sering tidak langsung tampak tanpa seseorang melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang ada di semua lembaga sekolah baik lembaga yang negeri maupun swasta yang memberikan pengetahuan kognitif dan afektif. Untuk Pendidikan Agama Islam di SD hanya sedikit sekali waktunya, tidak seperti pelajaran-pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia dan lain-lain. Walaupun waktu hanya sedikit guru PAI tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi memiliki tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain memiliki banyak kelebihan dalam belajar Pendidikan Agama Islam, tetap saja ada kendala pembelajaran PAI yang dihadapi, seperti penguasaan kelas, menerapkan model pembelajaran yang tepat, dengan adanya hal tersebut penulis melakukan pengamatan di SDN 2 Kalijati Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di SDN 2 Kalijati Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran, terungkap masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru ketika proses penjelasan. Siswa cenderung pasif ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa mengantuk dan bosan saat guru menjelaskan materi, serta hasil ulangan semester genap masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 70 keatas, 71% siswa hasil ulangannya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan dari nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran PAI, peneliti melakukan wawancara dengan guru untuk menanyakan kondisi mata dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDN 2 Kalijati Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran, maka peneliti mendapat informasi untuk melengkapi hasil observasi yang didapat dikelas. Menurut guru, dirinya sangat sulit untuk menguasai kelas yakni dalam menentukan model pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan pemberian tugas yang biasa disebut dengan metode konvensional.

Berdasarkan kondisi tersebut peserta didik membutuhkan inovasi model pembelajaran baru untuk merangsang daya tarik siswa untuk meningkatkan hasil belajar PAI. Dalam konstek maka digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan suatu model pengajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik. Masalah

² Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Jakarta:Rajawali Pers,2014), h. 46

otentik dapat diartikan sebagai suatu masalah yang sering ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.³

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tindakan (*action researc*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada kelas atau berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian adalah Observasi, tes dan dokumentasi

Pembahasan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran *problem based learning* masih belum optimal, hal tersebut ditunjukkan Masih kurangnya partisipasi siswa untuk mendengarkan dan mencari pertanyaan karena masih banyak siswa yang sibuk dan asyik mengobrol dengan teman lainnya, ada beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan temannya karena kurangnya membaca materi yang telah disediakan sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari dan masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan karena masih kurangnya percaya diri dan takut salah.

Model pembelajaran *problem based learning* menekankan keaktifan siswa, siswa dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah (*problem*), model tersebut bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri, dengan model pembelajaran *problem based learning*, akan lebih mudah menangkap materi belajar mengajar yang disampaikan guru yang akan membentuk penguasaan materi belajar akan menjadi lebih baik.

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa, hal tersebut bisa dilihat dari hasil data belajar pada siklus I yang baru mencapai 54,83% yang artinya baru 17 orang yang mendapatkan nilai tuntas dari 31 siswa yang ada, namun data sudah ada peningkatan prestasi siswa pada siklus I dibandingkan sebelum perbaikan/prasiklus.

Pada siklus II siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa mengikuti model pembelajaran *problem based learning* secara keseluruhan baik dari pertanyaan dan jawaban yang diberikan serta mampu memberikan tambahan informasi terhadap pertanyaan maupun jawaban. Guru dalam hal ini hanya memberikan dan mengawasi terhadap jalannya proses diskusi yang dilakukan oleh siswa.

Ada peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, semua siswa berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa juga sangat antusias sehingga menyimak jalannya tanya jawab yang dilakukan oleh teman yang lainnya. Setelah dilakukan tes atau penilain diakhir pembelajaran pada siklus II, ternyata hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan

³ Richard I. Arends, *Learning To Teach/Belajar Untuk Mengajar* (Yogyakarta: PustakaBelajar, 2007), h. 41-42

dalam proses pembelajaran, hal tersebut bisa dilihat dengan adanya perolehan nilai yang lebih baik bila dibandingkan siklus I jumlah siswa yang tuntas 17 siswa mencapai ketuntasan 54,83%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 26 siswa sehingga ketuntasan belajar meningkat menjadi 83,87% dan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Berikut dapat dilihat perbandingan kedua siklus sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa, Siklus I, dan Siklus II

| No. | Aspek Hasil Belajar | Jumlah Siswa | | |
|-----|-----------------------|--------------|----------|-----------|
| | | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
| 1. | Tuntas | 7 | 17 | 26 |
| 2. | Belum tuntas | 24 | 14 | 5 |
| 3. | Rata-rata hasil | 59 | 69 | 80,32 |
| 4. | Persentase ketuntasan | 29% | 54,83% | 83,87% |

Berdasarkan perbandingan diatas maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V SDN 2 Kalijati Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu model mengajar guru, dimana guru memberikan masalah ataupun masalah nyata yang dihadapi siswa dan tugas yang akan dihadapi dalam dunia kerja kepada siswa sekaligus usahanya dalam memecahkan masalah tersebut.

Pemberian tugas merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal tersebut disebabkan karena padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas.

Beberapa hal yang masih perlu diperbaiki pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* adalah pada saat pelaksanaan penerapan *problem based learning* pada awal pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang menyimak materi yang disampaikan guru. Setelah dilakukan refleksi maka bermacam persoalan yang ditemukan tersebut akhirnya dapat diperbaiki dan memperoleh hasil yang lebih baik.

Problem based learning didefinisikan sebagai lingkungan belajar yang didalamnya menggunakan masalah untuk belajar, siswa diharuskan mengidentifikasi satu masalah nyata. PBL juga dapat didefinisikan sebagai sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah kita dijadikan sebagai titik awal untuk mendapatkan ataupun mengintegrasikan ilmu baru.

Hasil belajar dari pembelajaran *problem based learning* peserta didik memiliki keterampilan penyelidikan, peserta didik memiliki keterampilan mengatasi masalah, peserta didik mempunyai kemampuan mempelajari peran orang dewasa, dan peserta didik dapat menjadi pembelajar yang mandiri.

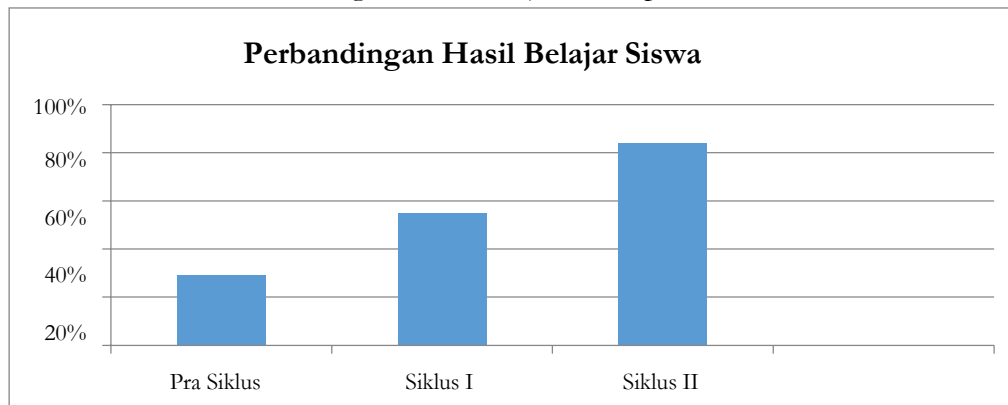
Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian dapat dilihat pada tabel tentang hasil pengamatan aktifitas siswa pada penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Nilai Belajar Siswa

| No. | Nama | Perbandingan Siswa | | |
|------------------------------|-------------------|--------------------|----------|-----------|
| | | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Alviano O. | 60 | 70 | 80 |
| 2 | Andriansyah | 50 | 60 | 80 |
| 3 | Anisah | 60 | 70 | 80 |
| 4 | Aprilia N. | 55 | 60 | 80 |
| 5 | Dawami | 50 | 60 | 70 |
| 6 | Deril | 65 | 80 | 80 |
| 7 | Desi Nurazizah | 55 | 60 | 80 |
| 8 | Dika Erlangga | 60 | 70 | 80 |
| 9 | Helawati | 65 | 70 | 80 |
| 10 | Ihsan Fauzi | 70 | 80 | 90 |
| 11 | Ika Yulianti | 50 | 60 | 60 |
| 12 | Indra Lesmana | 70 | 80 | 90 |
| 13 | Joni Iskandar | 40 | 50 | 60 |
| 14 | Kiki Resya R. | 65 | 70 | 80 |
| 15 | Mela | 40 | 50 | 60 |
| 16 | Nisya Nurpadilah | 60 | 60 | 80 |
| 17 | Raira Nur R. | 80 | 90 | 100 |
| 18 | Rasmah | 55 | 60 | 70 |
| 19 | Repika | 75 | 90 | 100 |
| 20 | Restu P. | 50 | 60 | 70 |
| 21 | Ridwan E. | 40 | 50 | 60 |
| 22 | Rizki Abdul G. M. | 45 | 60 | 80 |
| 23 | Rizki Mulyana | 70 | 80 | 100 |
| 24 | Salsabila O. Y. | 70 | 80 | 90 |
| 25 | Sindi Amelia | 65 | 80 | 90 |
| 26 | Suprianto | 55 | 60 | 70 |
| 27 | Tarli Herdian | 80 | 90 | 100 |
| 28 | Ujang Suahada | 50 | 60 | 60 |
| 29 | Vika Maesyaroh | 70 | 80 | 90 |
| 30 | Wartini | 75 | 90 | 100 |
| Persentase Ketuntasan | | 29% | 54,83% | 83,87% |

Dari tabel perbandingan hasil nilai belajar diatas, untuk lebih jelasdapat juga bisa dilihat pada diagram sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Temuan penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar PAI aspek akhlak pada materi Kisah Teladan Luqman. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar PAI yang rata-rata mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) setelah dilakukan siklus II yaitu 80. Jika temuan penelitian dianalisis sejalan dengan pendapat (Abuddin Nata:2011) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah pembelajaran yang bertumpu pada kreativitas, inovasi dan motifasi para siswa. Dengan PBL, proses belajar lebih banyak bertumpu pada kegiatan para siswa secara mandiri, sementara guru bertindak sebagai perancang, fasilitator, motivator atas terjadinya kegiatan belajar mengajar tersebut, melalui PBL seorang siswa akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang selanjutnya dapat ia terapkan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya dimasyarakat.⁴

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembelajaran pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada bidang studi PAI di SDN 2 Kalijati Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran. Hasil belajar siswa yang sebelum diterapkannya model *problem based learning* belum memenuhi kriteria standar ketuntasan minimal (KKM) namun setelah diterapkan model Pembelajaran *problem based learning* hasil belajar siswa meningkat, terlihat pada peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus yang dilalui. Penggunaan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai sebelum sebelum diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* adalah 59, banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas 70 (KKM) adalah 29%. Dari hasil siklus I rata-rata nilai memperoleh 69, banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 54,83%, hasil observasi aktifitas siswa adalah 70 (cukup) dan hasil observasi aktifitas guru 69,4 (cukup). Setelah siklus II diperoleh rata-rata nilai 80,32, siswa yang mendapat diatas 70 adalah 83,87%, hasil observasi aktifitas siswa adalah 90 (Baik) dan hasil observasi aktifitas guru 94,4 (Baik). Dengan demikian, hasil belajar siswa dan hasil analisis lembar observasi pengamatan meningkat kearah yang lebih baik dengan penerapan model Pembelajaran *problem based learning* dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok.

⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, h. 255

Bibliografi

- Abdul Majid Dan Dian Andayani.2006.*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Abdullah Idi. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rajawali Pers
- Abu ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abuddin Nata. 2008. *Manajemen pendidikan*. 2008: kencana
- Abuddin Nata. 2011. *Perspektif islam tentang Strategi Pembelajaran*.Jakarta: Kencana
- Anas Sudijono. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Rajawali Pers
- Asnawan, “*Pendidikan Islam Dan Teknologi Komunikasi*”, *Jurnal Falasifa*. Vol. 1 No. 2 September 2010kota Jember
- Baharuddin Dan Esa Nur Wahyunu. 2008. “*Teori Belajar Dan Pembelajaran*” Jogjakarta : Ar-ruzz media
- Basuki dan Miftahul Ulum.2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press
- Eka Sastrawati dkk. “*Problem Based Learning, Strategi Metakognisi, Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa*”. Jambi: Jurnal Tekno-Pedagogi Vol. 1 No. 2 September 2011.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. “*Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur’an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma’na-Cum-Maghza*.” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Hardivizon, H. “*Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)*.” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.

